

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam bab ini akan dibahas lebih jauh mengenai Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Menjabarkan teori – teori yang melandasi penelitian ini dengan referensi atau keterangan tambahan yang dikumpulkan selama penelitian.

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Jensen, M., C., 1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu *principals* dan *agent*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara prinsipal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan terhadap agen. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Adapun kewajiban manajer adalah menyajikan laporan keuangan. Manajer berkewajiban untuk menyediakan pengungkapan informasi akuntansi kepada prinsipal melalui laporan keuangan.

Dalam kondisi tertentu laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak berkepentingan yang dapat menimbulkan asimetris informasi (*information asymmetry*). Agen mungkin takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik sehingga terdapat kecenderungan memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen dengan hasil akhir opini audit.

2.1.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga keuangan yang sudah disahkan oleh pemerintah dan ditunjukkan untuk para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku (Suzan, 2016).

Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua yaitu :

1. Kantor akuntan publik dalam bentuk usaha sendiri, kantor publik ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan
2. Kantor akuntan publik dalam bentuk usaha kerja sama, kantor akuntan publik ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam kantor akuntan publik yang bersangkutan.

Kantor Akuntan Publik internasional atau lebih dikenal di Indonesia dengan *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena dianggap dapat menyelesaikan secara lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena dianggap dapat menyelesaikan secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit dibandingkan KAP lainnya.

The Big Four Auditors adalah empat kelompok firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani pekerjaan audit untuk usaha publik maupun perusahaan tertutup. Kantor akuntan publik yang termasuk *the big four* adalah :

1. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudireja, Wibisana, dan rekan.
2. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*) yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.
4. Kantor Akuntan Publik *Deloitte Touche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

(Sudarmadji, 2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang

dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu *small* (kecil), *medium* (sedang) dan *large* (besar) berdasarkan market value perusahaan. Moses (1987) dan Albertch (1990) dalam (Oktadella, 2010) melihat ukuran perusahaan dari nilai total aset dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya. Kategori ukuran perusahaan yaitu :

1. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan maksimal Rp 1 milyar/tahun.
2. Perusahaan sedang (*medium firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan.
3. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 milyar dan kurang dari Rp 50 milyar/tahun.

4. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 milyar/tahun.

Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar.

(Setiawan, 2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang ada untuk investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi didalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih dipandang bagus oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu mempunyai kinerja yang baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.4 Komite Audit

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) (2002) dalam (jama'an, 2008), Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite audit terdiri dari dua anggota yang merupakan pihak independen (pihak dari luar Perseroan) yang berkemampuan di bidang akuntansi dan keuangan, diketuai oleh Komisaris Independen.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit sebagai pendukung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit wajib bekerjasama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Internal Audit. Komite Audit beranggota 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota independen. Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria Independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku.

Komite Audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah – masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Tujuan pembentukan Komite Audit adalah sebagai berikut (Sukanto & Widaryanti, 2018):

- a. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktisi akuntansi yang berlaku umum.
- b. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
- c. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- d. Merekomendasikan seleksi auditor internal.

2.1.5 Integritas Laporan Keuangan

(Hardiningsih, 2010) integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi satu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Sedangkan menurut *Internasional Financial Reporting Standart* (IFRS) dalam IAS No.01 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Statement of Financial Accounting Information Concept (SFAC) No.2 mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) menurut Kieso dan Weygandt dalam (Astria, 2011). Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi maka harus memenuhi dua karakteristik utama dalam suatu laporan keuangan.

(Mulyadi, 2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut apa adanya. Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Menurut (Sekar, 2003) laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme karena informasi dalam laporan keuangan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* dan tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.5.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debt holders*).

Konservatisme merupakan praktek akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *badnews*, akan tetapi meingkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *goodnews*. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya adalah:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel dan Metodologi	Hasil
1	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Atik Fajaryani 2015)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial, Leverage, Spesialisasi Industri Auditor Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan Metodologi : Metode Dokumentasi	Simultan : Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial, Leverage, Spesialisasi Industri Auditor secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Parsial : Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif dan signifikan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan , Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2	<p>Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Dwidinda, 2017)</p>	<p>Variabel Independen : Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Metodelogi : <i>purposive sampling</i></p>	<p>Simultan : Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Parsial : Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	<p>Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan keuangan (Daniel Oscar Savero, 2017)</p>	<p>Variabel Independen : Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Metodelogi : <i>purposive sampling</i></p>	<p>Simultan : Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>Parsial : Komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	<p>Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Fitri Monica 2017)</p>	<p>Variabel Independen : Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Metodelogi : penelitian kuantitatif data sekunder yakni metode dokumentasi.</p>	<p>Simultan: Kepemilikan Instirusional, Komite Audit dan Komisaris Independen secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Parsial : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>
5	<p>Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Akram, 2017)</p>	<p>Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan direksi, Komite audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage</p> <p>Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Metodelogi : <i>purposive sampling</i></p>	<p>Simultan : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan direksi, Komite audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama – sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Parsial : Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi,</p>

			Komite Audit, Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6	Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Eman Sukanto 2018)	<p>Variabel Independen : Ukuran KAP, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Intitusional.</p> <p>Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Metodelogi : <i>purposive sampling</i></p>	<p>Simultan : Ukuran KAP, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Intitusional secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>Parsial : Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan, Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan, Komisaris independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh</p>

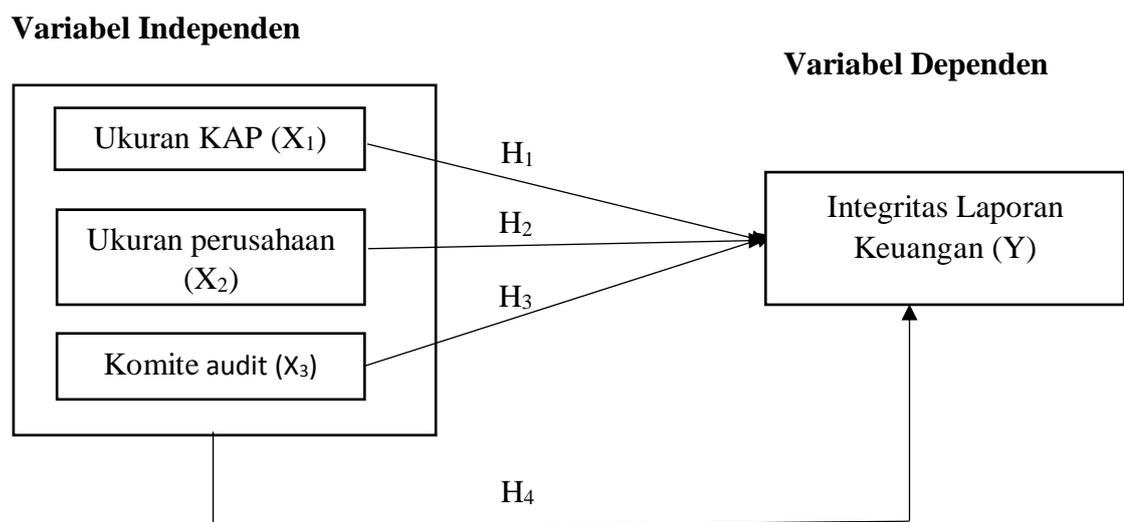
			negatif dan tidak signifikan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7	Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan (Intan Paulina Lubis, 2018)	Variabel Independen : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan Metodelogi penelitian : <i>Purposive sampling</i>	Simultan : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Parsial : Ukuran KAP dan Manajemen Laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan.
8	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Asing Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan (May Wulandari, 2020)	Variabel Independen: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Asing dan Audit Tenure Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan Metodelogi penelitian : <i>Purposive sampling</i>	Simultan : Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Asing dan Audit Tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Parsial :
9	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit	Simultan : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh

	(Angel Novelina & Andi kartika 2021)	<p>Variabel Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Metodelogi penelitian : <i>Purposive sampling</i></p>	<p>terhadap integritas laporan keuangan. Parsial : Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</p>
--	--------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini menjelaskan hubungan logis antara variabel – variabel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan akan dijelaskan dalam sub-bab ini. Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komite audit. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big 4*, mempunyai cabang dan kliennya merupakan perusahaan perusahaan besar serta mempunyai tenaga

profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya merupakan perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Tia, 2011). Jika laporan keuangan disajikan secara andal dan independen, maka laporan keuangan akan memiliki integritas yang tinggi. Penelitian dari (Sukanto, 2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ :Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Akram et al., 2018). Semakin besar ukuran perusahaan akan menjadi sorotan publik yang diikuti dengan semakin banyaknya informasi yang dapat diterima oleh publik sehingga manajemen campur tangan dalam pembuatan laporan keuangan eksternal yang akan menurunkan integritas laporan keuangan. Penelitian dari (Lubis et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.4.3 Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi (Jensen, M., C., 1976). Komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif. Komite audit belum bekerja secara maksimal, hal ini menunjukkan kurang efektifnya keberadaan komite audit untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian dari (Wulandari 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.4.4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika laporan keuangan suatu perusahaan baik maka akan menarik minat investor untuk investasi pada perusahaan tersebut. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Atik Fajaryani, 2015), (Savero, 2017) Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₄ : Ukuran KAP, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

